



## Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa SMP Belajar Di Rumah

Nurul Athfal<sup>1</sup>, Handayani Sura<sup>2</sup>, Aisyah Suryani<sup>3</sup>, M Yunus Sudirman<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Jalan Jenderal Sudirman NO.17, Enrekang, Sulawesi Selatan, 9171, Indonesia

\* e-mail: nhurulathfal1998@gmail.com

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 08-09-2022

Disetujui: 12-11-2022

#### Kata kunci:

Layanan Bimbingan  
Konseling Islam,  
Bimbingan Konseling  
individu dan kelompok,  
Kecerdasan Spiritual

### ABSTRAK

**Abstract:** The main problem in this research is the formation of students' spiritual intelligence in Islamic guidance counseling. Students who used to have a bad attitude towards their parents and lack of attention to their worship, honest attitude, self-awareness and have a sense of love. This study aims to shape students' spiritual intelligence so that they can be useful in the future. This research was conducted using qualitative method steps. The research focused on junior high school students in Ba'ka Hamlet consisting of 2 students. This study consisted of 3 meetings with data collection techniques used in the form of interviews, observation and documentation.

**Abstrak:** Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah pembentukan kecerdasan spiritual siswa dalam layanan bimbingan konseling Islam. Siswa yang dulunya mempunyai sikap yang tidak baik terhadap orangtuanya dan kurangnya perhatian terhadap ibadahnya, sikap jujur, kesadaran diri sendiri dan memiliki rasa kasih sayang. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa agar dapat berguna di masa yang akan datang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah metode kualitatif. Penelitian difokuskan pada siswa SMP yang ada di Dusun Ba'ka beranggotakan 2 orang siswa. Penelitian ini terdiri dari tiga kali pertemuan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

### Pendahuluan

Bimbingan dan konseling tidak hanya fokus untuk mengatasi masalah kesulitan belajar siswa saja, tetapi bimbingan konseling juga dapat mengatasi perilaku siswa dalam proses pembentukan kepribadian. Siswa adalah individu yang memiliki perbedaan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Dalam perkembangannya setiap siswa pasti memiliki masalah-masalah yang berbeda baik itu masalah pribadi, sosial, maupun akademiknya. Setiap siswa tidak dapat memahami masalahnya sendiri dan juga tidak dapat menyelesaikannya. Banyak siswa yang putus asa dan bahkan tidak mampu menerima dirinya sendiri karena adanya masalah yang dihadapi. Maka dari itu bimbingan konseling memiliki tujuan yaitu untuk membantu siswa yang sedang mengalami masalah dan mencari solusi untuk dapat menyelesaikan atau memecahkan masalah siswa tersebut.

Bimbingan konseling Islam sangat diperlukan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat karena untuk membantu peserta didik agar tidak ahli dalam pengetahuan saja, melainkan menjadi manusia yang berakhlak, beriman, bertanggung jawab dan dapat menyesuaikan diri di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Tasmara (Santoso, 2014: 34), memahami bahwa kecerdasan spiritual didasarkan pada nilai-nilai agama, kemampuan seseorang untuk menyadari makna dalam dirinya untuk mengambil sebuah keputusan dalam berhubungan dengan Tuhan dan mampu membangun kesadarannya sendiri.

Siswa SMP merupakan anak remaja yang akan tumbuh menjadi dewasa, dimana siswa SMP masih ada yang tidak memperhatikan perilaku yang menyimpang pada diri individu tersebut, seperti kurangnya perhatian kepada orang tua rendahnya ibadah baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah, kurangnya kesadaran diri untuk menjadi lebih baik dan tidak berkata dalam kejujuran membuat ecerdasan mereka kurang baik. Terkait dengan kecerdasan spiritual dan pembinaannya melalui bimbingan konseling diharapkan agar siswa mampu melaksanakan tugasnya dan melaksanakan kegiatan yang mendekatkan diri kepada Allah dan mengembangkan potensi dirinya agar menjadi pribadi yang dapat memberikan motivasi dirinya untuk tidak malas dalam melaksanakan kewajibannya guna tercapai tujuan yang diinginkan. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan proses layanan bimbingan konseling islam yaitu metode layanan individu, kelompok, ceramah, diskusi dan tanya jawab. Metode ini digunakan untuk mempermudah siswa dalam menghadapi masalahnya dan dengan mudah memahami apa yang disampaikan.

Sebelum diadakannya penelitian tersebut. Peneliti terlebih dahulu mengamati setiap perilaku siswa. Dari pengamatan yang dilakukan ditemukan ada beberapa siswa yang kurang dalam kecerdasan spiritualnya seperti kurang sopan terhadap orang tua, tidak memiliki rasa kejujuran dan tidak mendengarkan orang tuanya. Hasil ini di perkuat dengan adanya wawancara langsung dengan salah satu warga di Dusun tersebut. Selama masa pandemi, siswa jarang keluar rumah karena adanya *physical distancing* membuat mereka merasa bosan dan tidak berdaya karena kurangnya sosialisasi dan membuat spiritual mereka. Maka dari itu diperlukan bimbingan konseling islam agar dapat membentuk kembali perilaku siswa-siswi yang ada di Dusun tersebut supaya menjadi siswa-siswi yang lebih baik lagi dan memiliki perilaku yang dapat diterapkan dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah mereka serta dapat bertanggung jawab terhadap apa yang dihadapinya.

### **Metode**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian lapangan dimana penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati serta pengumpulan data berupa gambar. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Dusun Ba'ka, Desa Pundi Lemo, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang dengan dua orang subjek dimana subjek ini didapat dari hasil wawancara salah satu warga di Dusun tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun instrument penelitiannya yaitu diri sendiri, serta penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu reduksi data serta menarik kesimpulan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini diperoleh dari beberapa teknik berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mencari informasi dari siswa yang memiliki masalah. Untuk menambahkan informasi yang didapat, peneliti melakukan wawancara kepada orangtua dan siswa serta melaksanakan layanan bimbingan konseling individu maupun kelompok. Dimana proses layanan dilaksanakan 3 kali pertemuan, pertemuan pertama dan kedua merupakan layanan bimbingan konseling individu sedangkan pertemuan ketiga merupakan layanan bimbingan konseling kelompok.

Pelaksanaan layanan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk seorang siswa baik

di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, karena setiap siswa memiliki kehidupan yang berbeda, beda lingkungan keluarga serta latar belakang. Perlu kita ketahui bahwa bimbingan konseling merupakan layanan nyata yang dilakukan pembimbing terhadap siswa untuk membantu siswa dalam menghadapi berbagai bentuk persoalan mengenai pendidikan terutama kecerdasan spiritual siswa yang dimiliki siswa.

Materi yang digunakan peneliti dalam memberikan layanan bimbingan konseling islam sesuai dengan indikator-indikator menurut Indragiri dan zohar, diantaranya yaitu ibadah, sikap jujur, kesadaran diri sendiri, dan rasa kasih sayang. Adapun metode yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Metode ini digunakan agar siswa/siswi dapat memahaminya dengan mudah. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling islam yaitu dengan beberapa tahapan diantaranya:

1. Tahap pengantaran, merupakan tahap yang dapat menerima klien, kehangatan, keterbukaan, penerimaan positif dan penghargaan, jarak duduk, sikap duduk, kontak mata, ajakan terbuka untuk bicara dan penstukturan.
2. Tahap penjajakan, merupakan tahap yang dapat membuka, konfrontasi, refleksi, serta suasana di klien.
3. Tahap penafsiran, merupakan tahap yang memberikan penjelasan-penjelasan berupa suatu keadaan, dimana ditahap ini dapat membantu klien agar memahami kejadian-kejadian dengan memberikan beberapa pandangan yang mungkin sesuai dengan kejadian yang dialaminya.
4. Tahap pembinaan, merupakan tahap yang memberikan informasi, relaksasi serta pemberian nasehat.

Berbagai metode yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling islam seperti metode layanan individu, metode layanan kelompok, diskusi serta tanya jawab yang merupakan suatu rangkaian aktivitas yang mendorong subjek untuk sampai pada fitrah kecerdasan spiritual tersebut. Demi tercapainya tujuan pelaksanaan bimbingan konseling islam dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa SMP belajar di rumah tentunya membutuhkan suatu dukungan baik itu dukungan dari orangtua, diri sendiri, lingkungan masyarakat maupun lingkungan keluarga itu sendiri. Adapun beberapa faktor pendukung bimbingan konseling islam dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa SMP belajar di rumah yaitu :

1. Orangtua siswa

Orangtua sangat mendukung adanya layanan bimbingan konseling islam tersebut karena dengan adanya layanan ini, orangtua siswa terlalu pusing mengajak anak mereka lagi untuk melaksanakan kewajibannya karena telah mendapatkan suatu arahan dari pembimbing dan orangtua siswa juga merasa anak mereka mendapatkan materi yang cukup baik untuk anaknya dikemudian hari.

2. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat sangat mendukung adanya bimbingan konseling islam yang dilaksanakan oleh peneliti karena bimbingan konseling islam dapat membantu anak-anak remaja SMP yang ada di Dusun tersebut agar dapat memiliki perilaku yang baik terutama kepada orang yang lebih tua.

Selain adanya faktor pendukung, tentu juga ada faktor penghambat proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling islam, yaitu :

1. Siswa

Faktor penghambat pelaksanaan layanan bimbingan konseling islam yaitu siswa itu sendiri,

artinya dalam pelaksanaan bimbingan konseling islam siswa tersebut tidak memiliki motivasi dan rasa percaya diri yang kurang untuk mengikuti kegiatan bimbingan konseling islam tersebut.

## 2. Cuaca

Cuaca menjadi salah satu faktor penghambat bimbingan konseling islam karena pada saat jadwal yang telah ditentukan cuaca tidak mendukung, artinya hujan turun dengan derasnya dan proses bimbingan konseling islam tersebut ditunda dihari berikutnya.

Ada beberapa fungsi yang didapat peneliti saat melaksanakan layanan bimbingan konseling islam diantaranya, yaitu :

1. Sebagai fungsi kesadaran, artinya setiap siswa sadar dalam melakukan kebaikan dan memiliki rasa sadar untuk melaksanakan kewajiban mereka tanpa harus disuruh terlebih dahulu oleh orangtua ataupun orang lain.
2. Berfungsi menumbuhkan rasa kebaikan, artinya siswa memiliki nilai-nilai kebaikan yang dapat digunakan untuk masa yang akan datang, misalnya nilai kebaikan dalam hal saling membantu sesama manusia.
3. Berfungsi untuk menumbuhkan rasa kasih sayang, artinya siswa memiliki rasa kasih sayang, tidak hanya untuk sesama manusia tetapi juga untuk kepada hewan dan tumbuhan.

Penelitian ini berhasil merubah sedikit demi sedikit sikap kedua subjek tersebut. Yang dulunya tidak memiliki kesadaran diri untuk dapat bersedekah dan menghormati yang lebih tua, sehingga sekarang karena adanya kesadaran untuk berbuat baik, kedua subjek tersebut dengan ikhlas mensedekahkan uang mereka dengan ikhlas tanpa paksaan lagi. Terdapat perubahan pada diri kedua subjek dari hari ke hari setelah dilaksanakannya layanan bimbingan konseling islam. Perubahan ini dapat dilihat dari keseharian dalam hal sikap dan perilaku subjek dan wawancara langsung oleh kedua orangtua subjek tersebut.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Bimbingan Konseling Islam dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa belajar di rumah, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pelayanan bimbingan konseling islam diadakan tiga kali pertemuan dengan pertemuan pertama dan kedua dilakukan dengan layanan individu dan pertemuan ketiga dilakukan dengan layanan kelompok serta menggunakan metode ceramah, diskusi maupun tanya jawab. Pelaksanaan bimbingan konseling islam di Dusun tersebut merubah sedikit demi sedikit sikap siswa dari yang ibadahnya kurang serta sikap kejujuran yang kurang. Adapun faktor pendukung proses pelaksanaan bimbingan konseling islam yaitu orangtua siswadan lingkungan masyarakat, sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari siswa itu sendiri dan keadaan cuaca.

## Daftar Rujukan

- Amin. 2010. *Bimbingan Konseling Islam*. Kediri: STAIN
- Aprilia, Eka. 2017. *Kecerdasan Spiritual*. Tulung Agung: IAIN
- Basid, A. 2017. *Konseling Islam*. Depok: Kencana
- Bimo, Walgito. 2010. *Bimbingan Konseling Studi dan Karier*. Yogyakarta: Andi Offset
- Desminta. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dzaky, Adz. 2015. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Al-Manar
- Fildan dan Albaar, Raqwan. 2011. *Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Modeling dalam*

*Mengatasi Pola Asuh Otoriter Orang Tua*. Vol 01. Surabaya: Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya

- Hamdan, Dudung. 2013. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
- Hasanah, R. 2018. *Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas*. UIN: Suska
- Hikmawati, Fenti. 2010. *Bimbingan Konseling & Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Indragiri. 2010. *Kecerdasan Optimal (Cara Ampuh Memaksimalkan Kecerdasan Anak)*. Jogjakarta: Starbook
- Jahya, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Pedana Media Grub
- Khalifah. 2015. *Metode Penelitian*. Malang: UIN
- M, Irfan. 2014. *Asas-asas Bimbingan Konseling*. Walisongo: Eprints
- Marsudi, Saring. 2010. *Layanan dan Bimbingan Koseling Di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah Universiti Press
- Moleong. Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Muhaimin Ahmad. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Jogjakarta: Kota Hati
- Muhidin. 2011. *Ciri Orang yang Memiliki Kecerdasan Spiritual*. Rachmatsoegiharto: Blogspot
- Naharah, Nur. 2014. *Perbedaan Bimbingan Konseling Umun dan Bimbingan Konseling Islam*. UAD Site: Just Another Blog
- Nurihsan, Ahmad Juntika. 2011. *Bimbingan dan Koseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Refita Aditama
- Prayitno dan Amti, Erman. 2015. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Reneka Cipta
- Rahmawati, Ulfa. 2016. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual*. Jawa Tengah: STAIN Kudus
- Riduwan. 2010. *Metode Penelitian*. Umy: Umy repository
- Rozikan. 2017. *Transformasi Dakwah Melalui Konseling Islam*. Jurnal INJECT: *Interdisciplinary Journal Of Comunication* Vol No. 1
- Santoso. 2014. *Pendidikan Kecerdasan Spiritual*. Walisongo: eprints
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta
- Sinar, Dewi. 2010. *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, SQ*. Jakarta: Flasbook
- Siswanto, Wahyudi. 2012. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: Amzah
- Suparsaputra, uhar. 2013. *Indikator Orang yang Kecerdasannya Berkembang dengan Baik*. Bandung: Aditama
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sutoyo, A. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islam*. Samsidar: Perdana Publishing dan Kelompok Perdana Mulya Sarana
- Yusuf, Syamsul. 2012. *Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual*. Malang: UIN
- Zohar. 2011. *Konsep Kecerdasan Spiritual dalam Pandangan Danah Zohar*. Walisongo: Library